

---

## Analisis Penerapan Manajemen Rantai Pasok Industri Rumahan Tahu di Kelurahan Moodu

Lylo Indra Wijaya<sup>1</sup>, \*Abdul Rasyid<sup>2</sup>, Monica Pratiwi<sup>3</sup>, Sugeng Pramudibyo<sup>4</sup>, Esta Larosa<sup>5</sup>

<sup>1,2</sup> Prodi S1 Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo  
<sup>3,4,5</sup> Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo  
\*e-mail: [abdulrasyid@ung.ac.id](mailto:abdulrasyid@ung.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji bagaimana manajemen rantai pasok diterapkan pada industri rumahan tahu di Kelurahan Moodu, Kota Gorontalo. Permasalahan utama yang dihadapi pelaku usaha adalah ketergantungan pada satu pemasok bahan baku dan permintaan pasar yang tidak menentu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana usaha ini mengelola aliran produk, informasi, dan keuangan agar kegiatan operasional tetap berjalan lancar. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui observasi langsung, wawancara dengan pemilik usaha, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun dilakukan secara sederhana, manajemen rantai pasok di UMKM ini berjalan cukup efektif. Rangkaian aktivitas dalam manajemen rantai pasok dimulai dari tahap perolehan bahan baku, dilanjutkan dengan kegiatan produksi, hingga tahap akhir berupa penyaluran produk ke tangan konsumen melalui sistem distribusi yang terorganisir, hingga pemanfaatan limbah produksi menjadi pakan ternak. Keberhasilan usaha ini tidak lepas dari hubungan kepercayaan yang terjalin dengan mitra usaha, sistem pembayaran yang fleksibel, serta kemampuan adaptif dalam menghadapi perubahan permintaan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan rantai pasok yang baik tidak selalu membutuhkan teknologi canggih, melainkan bisa dijalankan secara fungsional dengan pendekatan yang sesuai dengan kondisi lokal dan sumber daya yang tersedia.

**Kata kunci:** Manajemen Rantai Pasok, Aliran produk, Aliran Informasi

---

Diterima : 23-4-2025  
Disetujui : 17-5-2025  
Dipublikasi : 31-5-2025

©2025 Lylo, dkk

---

## PENDAHULUAN

### Manajemen Rantai Pasok

Manajemen rantai pasokan (*SCM/Supply Chain Management*) merupakan usaha yang melibatkan koordinasi antara pemegang kepentingan baik itu organisasi atau perusahaan yang berpartisipasi, yang didalamnya mencakup pengelolaan bahan baku, material, informasi, dan arus keuangan. Selain itu, rantai pasokan ini adalah sistem yang berfungsi untuk memenuhi permintaan produk melalui proses produksi, pengiriman, penyimpanan, distribusi, dan penjualan. Banyak pihak yang terlibat dalam rantai pasokan ini bekerja sama. Manajemen rantai pasokan memastikan bahwa produk dibuat dalam jumlah yang tepat, pada saat yang tepat, dan pada lokasi yang tepat. Ini dilakukan untuk mencapai tingkat layanan yang diinginkan dan mengurangi biaya sistem secara keseluruhan (Nasution & Aslami, 2022 dalam (Devyana et al., 2023)).

Manajemen rantai pasok pada awalnya berkembang dari konsep manajemen logistik, yang merupakan suatu sistem terpadu untuk mengoordinasikan seluruh aktivitas dalam organisasi atau perusahaan guna menyiapkan dan menyalurkan produk hingga sampai ke tangan konsumen. Rangkaian proses ini meliputi tahap perencanaan (*plan*), pengadaan bahan baku dari pemasok (*source*), pengolahan bahan baku menjadi produk akhir (*make*), pengiriman dan distribusi, penyimpanan barang (pergudangan), pertukaran informasi, sistem pembayaran, hingga produk dikonsumsi oleh pelanggan. Proses ini ditutup dengan layanan penanganan pengembalian produk (*return*) jika diperlukan.(Ningrum & Alfiatunningsih, 2023).

Adapun menurut Thomas (2013) yang dikutip dari (Irayana et al., 2023) manajemen rantai pasok dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas yang melibatkan berbagai entitas atau fasilitas yang terlibat dalam proses produksi dan distribusi, mulai dari pengadaan bahan baku hingga produk akhir diterima oleh konsumen. Kegiatan ini melibatkan perusahaan penyedia bahan baku, serta fasilitas produksi yang mengolahnya menjadi produk setengah jadi, dilanjutkan dengan proses menjadi produk akhir, hingga tahap distribusi ke konsumen. Selaras menurut (Noviani et al., 2021) rantai pasok atau *Supply chain* artinya rangkaian korelasi antar perusahaan atau aktivitas yang melaksanakan penyaluran pasokan barang atau jasa dari daerah asal hingga ke kawasan pembeli atau pelanggan. Berdasarkan berbagai pandangan para ahli, manajemen rantai pasok dapat disimpulkan sebagai suatu sistem atau serangkaian kegiatan dalam operasional perusahaan yang mencakup seluruh tahapan aliran produksi dan distribusi. Proses ini tidak hanya melibatkan satu pihak, tetapi sejumlah pihak dalam jaringan rantai pasok, seperti pemasok, produsen, distributor, pengecer, hingga konsumen akhir.

Industri rumahan merupakan bentuk usaha berskala kecil yang beroperasi di sektor tertentu dan dijalankan secara mandiri atau oleh kelompok kecil. Keberadaan industri ini memegang peranan strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi serta menjaga kestabilan perekonomian lokal. Walaupun berskala kecil, jenis industri ini cukup populer di kalangan masyarakat karena mampu membuka lapangan kerja serta berkontribusi dalam peningkatan pendapatan keluarga maupun komunitas sekitarnya.

Kelurahan Moodu berada di Kecamatan Kota Timur, Kota Gorontalo. Tempat ini sangat strategis dikarenakan memberikan peluang yang besar bagi para pelaku usaha seperti industri pengolahan produk tahu rumahan. Pemilihan pemasok bahan baku pembuatan tahu adalah langkah pertama dalam rantai pasokan yang ada pada industri tahu ini.

Proses produksi tahu umumnya dimulai dari pengolahan bahan baku berupa kacang kedelai, yang kemudian diproses menjadi produk setengah jadi dan dilanjutkan hingga menjadi produk siap konsumsi. Produk tahu ini selanjutnya dipasarkan kepada konsumen akhir yang akan mengolahnya menjadi berbagai jenis makanan seperti tahu goreng, bakso tahu, dan olahan lainnya. Dengan demikian, pengelolaan rantai pasok yang efektif sangat diperlukan, mulai dari pemasok bahan baku hingga produk tahu siap dikonsumsi oleh konsumen, agar setiap tahapan berjalan secara terintegrasi dan efisien.(Devyana et al., 2023).

Dalam penelitian mereka berjudul "Implementasi Manajemen Rantai Pasok Pada UMKM Tahu Mbak Maya di Jebres Surakarta", Fidasari et al. (2022) yang dikutip dari(Devyana et al., 2023) disebutkan bahwa elemen-elemen dalam proses bisnis rantai pasok dinilai berjalan secara optimal karena menjadi komponen krusial dalam operasional UMKM Tahu Mbak Maya. Kondisi ini tercipta berkat adanya kepercayaan yang terjalin antar pelaku dalam jaringan rantai pasok, sehingga mendukung kelancaran kegiatan produksi dan distribusi produk.

Dari hasil pengamatan dan wawancara awal terhadap industri tahu rumahan yang berada di Kelurahan Moodu, teridentifikasi sejumlah permasalahan, salah satunya adalah terkait pasokan bahan baku kedelai yang tidak selalu tersedia secara konsisten oleh pemasok termasuk merek yang berbeda dari pemasok yang berbeda yang mempengaruhi kualitas produksi dari UMKM Tahu Kelurahan Moodu ini, dan juga kualitas kedelai yang terkadang tidak konsisten dari pihak *supplier*.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian (Shamsudin & Jahriyah, 2025) menegaskan bahwa pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan studi dokumenter terhadap UMKM dapat mengungkap secara mendalam faktor-faktor seperti waktu siklus produksi, kapasitas terpakai, serta kualitas produk sebagai elemen penting dalam kinerja rantai pasok. Penelitian kualitatif dilakukan melalui interaksi langsung di lapangan untuk mengumpulkan data dan informasi. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan lapangan dengan cara mengamati objek secara langsung guna memperoleh informan, serta menerapkan pendekatan deskriptif (Ningrum & Alfiatunningsih, 2023). Sebagaimana yang diperjelas oleh penelitian (Ariffien et al., 2024) mengilustrasikan bagaimana pendekatan deskriptif kualitatif dapat memberikan pemahaman mendalam terhadap dinamika aliran produk, informasi, dan keuangan.

---

## Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, 2018:229 dalam (Irayana et al., 2023). Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah: 1) Studi lapangan merupakan proses pengamatan langsung terhadap objek penelitian guna memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan. Metode ini dilakukan melalui beberapa cara, salah satunya adalah: a) Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang memberikan pemahaman lebih mendalam dibandingkan metode lainnya, karena melibatkan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung di lokasi UMKM tahu di Kelurahan Moodu, dengan fokus pada proses rantai pasok yang mencakup aliran barang mulai dari pemasok bahan baku, tahapan produksi, hingga distribusi produk jadi kepada pengecer dan retailer. Pengecer kemudian menjual tahu secara langsung ke konsumen akhir, sementara retailer mengolahnya menjadi produk makanan siap saji. b) Wawancara dilakukan sebagai metode pengumpulan data melalui sesi tanya jawab secara langsung dengan informan atau pihak yang memiliki pengetahuan terkait objek dan peristiwa yang menjadi fokus penelitian. Sebagaimana studi oleh (Yahya et al., 2023) menggunakan wawancara mendalam dan observasi langsung untuk mengkaji struktur rantai pasok UMKM makanan tradisional galamai, menyoroti pentingnya hubungan antara pemasok, produsen, dan pengecer dalam memastikan keberlanjutan usaha di tengah dinamika pasar lokal.

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah data yang bersumber dari hasil wawancara dan juga observasi secara langsung untuk mendapatkan gambaran rantai pasok yang terjadi dalam UMKM Tahu & Tempe "Berkat". (Sugiyono, 2015:337 dalam (Kalifatullah Ermaya et al., 2022)) berpendapat bahwa langka-langkah di dalam teknik analisis ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi penting yang relevan dengan fokus penelitian. Proses ini mencakup identifikasi tema dan pola utama dari data yang telah dikumpulkan, serta mengeliminasi bagian-bagian yang tidak berkaitan atau dianggap tidak signifikan.
2. Penyajian data bertujuan untuk menyusun informasi secara sistematis dalam bentuk narasi ringkas, diagram, hubungan antarkategori, atau flowchart. Penyajian ini mempermudah peneliti dalam memahami kondisi lapangan dan merancang langkah analisis selanjutnya secara lebih terarah.
3. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah atau menjelaskan temuan utama dari penelitian. Dalam konteks

penelitian kualitatif, kesimpulan bersifat fleksibel dan dapat berkembang seiring dengan berlangsungnya proses analisis di lapangan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga hari pada bulan Mei 2025. Dalam prosesnya, peneliti menempuh beberapa tahapan, dimulai dengan melakukan wawancara langsung kepada informan atau narasumber terkait, narasumber yang dimaksud pada kasus ini adalah pemilik dari UMKM Tahu & Tempe “Berkat” sebagai sampel penelitian. Wawancara dilakukan dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan yang relevan dengan fokus penelitian. Jawaban yang diperoleh dari informan kemudian dikompilasi, dianalisis, dan diuraikan untuk menggambarkan bagaimana sistem rantai pasok berjalan dalam industri tahu yang diteliti. Adapun informasi yang dilakukan setelah observasi dan juga wawancara yang dilakukan adalah : Di UMKM Tahu & Tempe “Berkat” ini, Anda dapat mengetahui manajemen rantai pasok yang ada dari hulu ke hilir, prosedur pekerjaan yang ada, harga jual, dan yang terakhir adalah masalah rantai pasokan yang dihadapi UMKM ini.

**HASIL**

**Gambaran Umum Usaha dan Responden**

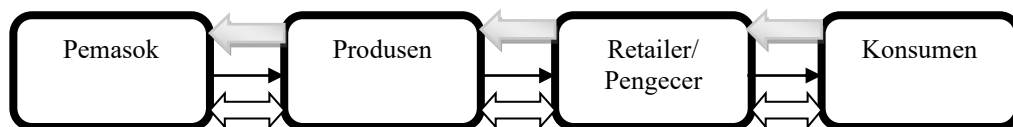
UMKM tahu milik Ibu Sutiyati telah berdiri sejak tahun 2016 dengan motivasi utama membuka lapangan pekerjaan dan memiliki usaha mandiri. Usaha ini melibatkan total 7 orang pekerja dengan pembagian tugas sebagai berikut: 4 orang bagian produksi, 1 orang memasak untuk pekerja, 1 orang pengantar pesanan (delivery), dan 1 orang pencari kayu bakar sebagai bahan bakar proses perebusan kedelai.

**Tabel 1.** Daftar Responden

No.	Nama Responden	Jenis Kelamin	Usia	Peran
1.	Sutiyati	Perempuan	59	Pemilik Industri rumahan tahu

**Aliran Rantai Pasokan Industri Rumahan Tahu Kelurahan Moodu**

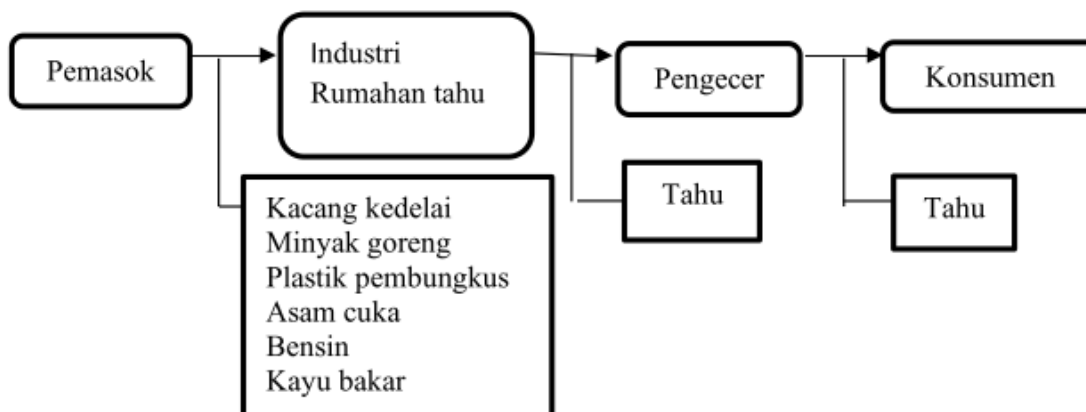
Dalam pengelolaan manajemen rantai pasokan, UMKM Tahu Ibu Sutiyati mengelola tiga aliran utama, yaitu aliran produk, aliran informasi, dan aliran keuangan.



**Gambar 1.** Aliran Rantai Pasokan Industri Rumahan Tahu

Keterangan :  : Aliran Keuangan  
 : Aliran Produk / Material  
 : Aliran Informasi

### 1. Aliran barang (*Material*)



**Gambar 2.** Aliran Barang Industri Rumahan Tahu

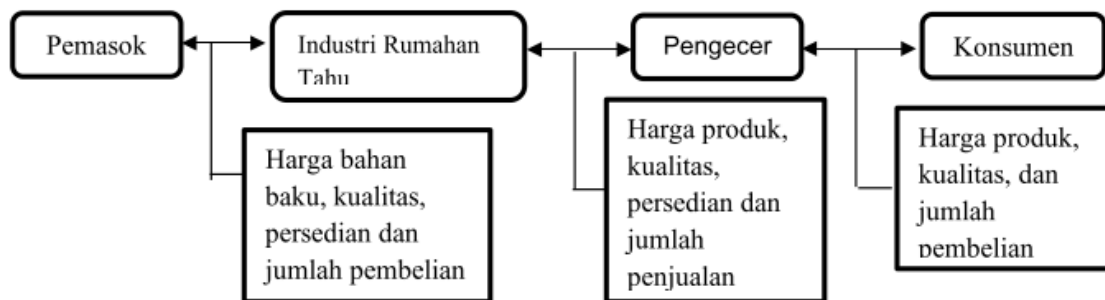
Proses produksi dimulai dari penggilingan kedelai yang diperoleh dari PT. Agrotama dengan merek *Saip*, kacang kedelai dikemas dalam kemasan 50 kilogram dan dikirim ke produsen rumahan tahu di Kelurahan Moodu. Meskipun tidak ada kontrak tertulis, hubungan pemasokan ini telah terjalin sejak usaha ini berdiri. Alur produksi tahu dimulai dari:

1. Penggilingan kedelai
2. Perebusan dua kali
3. Penyaringan
4. Pemisahan santan kedelai menggunakan cuka
5. Pencetakan

Dalam sehari, UMKM ini mengolah  $\pm 250$  kg kedelai yang menghasilkan  $\pm 25$  kg sari kedelai menjadi  $\pm 12$  papan tahu. Satu papan tahu berisi sekitar 160 potong yang siap didistribusikan.

Pengemasan dilakukan menggunakan wadah toples besar dan diantar menggunakan gerobak motor yang telah dimodifikasi. Distribusi dilakukan ke berbagai jenis pelanggan, yaitu rumah makan, pedagang gorengan, bakso kaki lima, pengecer, dan konsumen langsung.

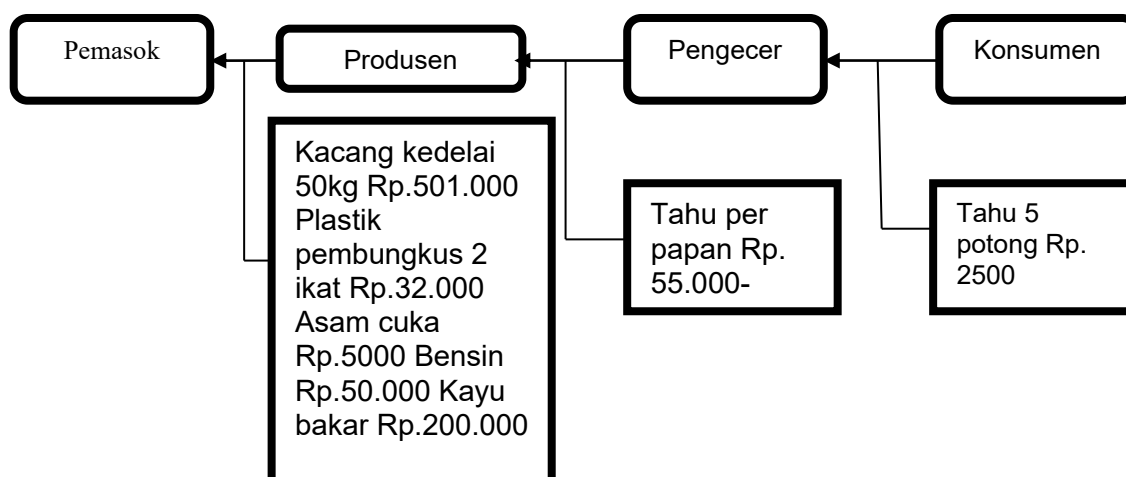
## 2. Aliran Informasi



Gambar 3. Aliran Informasi Industri Rumahan Tahu

Proses pemesanan kedelai dari supplier, maupun tahu dari pengecer dan retailer dilakukan melalui media digital seperti *WhatsApp* atau langsung ke lokasi produksi. Informasi balik mengenai kualitas produk jarang terjadi namun tetap menjadi bahan evaluasi ketika diterima. Untuk transaksi sistem kredit (*tempo*), pencatatan dilakukan secara manual setiap hari oleh produsen agar mengetahui jumlah pengambilan per pengecer.

## 3. Aliran Keuangan



Gambar 4. Aliran Keuangan Industri Rumahan Tahu

Sistem pembayaran sangat fleksibel yang terdiri dari 3 skema pembayaran :

1. Tunai harian
2. Transfer bank (terutama saat hari libur)
3. Pembayaran tempo (kredit) selama 10 hari

Meskipun demikian, kendala umum yang dihadapi adalah seleksi pengecer yang berintegritas tinggi dalam hal pembayaran kredit, meski dampaknya tergolong kecil.

### Pengelolaan Produksi dan Permintaan

Produksi harian diputuskan berdasarkan riwayat penjualan, yaitu rata-rata 12 papan per hari. Meski demikian, overproduksi tetap pernah terjadi. Untuk menyiasati

hal ini, produsen akan menjual kembali tahu sisa produksi pada hari berikutnya dengan memastikan kualitas tetap terjaga, misalnya dengan merendam tahu dalam air bersih.

### **Pengelolaan Hubungan dan Limbah Produksi**

Hubungan dengan pemasok dijaga melalui konsistensi pembelian. Sementara itu, hubungan dengan pengecer dijaga dengan memenuhi permintaan secara konsisten dan mempertahankan kualitas. Selain itu, limbah produksi berupa ampas tahu dijual sebagai pakan ternak seharga Rp25.000 per karung (50 kg), memberikan nilai tambah ekonomi sekaligus pengelolaan limbah yang efektif.

Permasalahan dan Tantangan

Tantangan utama berasal dari:

1. Ketergantungan pada satu pemasok yang jika kekurangan stok atau menurunnya kualitas, akan mengganggu seluruh proses produksi.
2. Permintaan pasar yang kadang fluktuatif, menyebabkan overproduksi jika tidak diantisipasi dengan baik.

### **Harga dan Distribusi**

Harga kedelai: Rp 501.000/50kg

Harga jual tahu:

1. Langsung ke konsumen: Rp 55.000/papan
2. Jika diolah (misal digoreng): Rp 60.000/papan
3. Eceran: Rp 2.000/5 potong

### **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM tahu di Kelurahan Moodu telah mengimplementasikan manajemen rantai pasokan dengan cukup baik, mencakup aliran produk, informasi, dan keuangan secara menyeluruh. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Devyana et al. (2023), yang menekankan pentingnya koordinasi dan komunikasi antara produsen, pengecer, dan pemasok dalam memastikan kelancaran rantai pasokan industri rumahan tahu. Hal ini penting dilakukan untuk mengevaluasi seefisien apakah penerapan manajemen rantai pasok yang ada pada UMKM Tahu rumahan di kelurahan moodu

Namun, tantangan seperti fluktuasi permintaan dan keterbatasan pasokan bahan baku menunjukkan bahwa penerapan SCM di tingkat UMKM masih memiliki ruang untuk perbaikan. Strategi seperti pencatatan riwayat penjualan dan pemanfaatan limbah produksi dapat menjadi solusi efisien, sebagaimana juga disarankan oleh (Mukhsin, 2020) bahwa peningkatan efisiensi dalam rantai hulu dan hilir merupakan inti keberhasilan supply chain UMKM.

Keterlibatan langsung pemilik usaha dalam operasional harian, fleksibilitas sistem pembayaran, serta pemanfaatan digitalisasi melalui *WhatsApp* menunjukkan adanya adaptasi teknologi sederhana namun efektif, yang sejalan dengan pendekatan modern SCM (*Supply Chain Management*) menurut Hutagalung & Aisyah (2022). Sejalan dengan perkembangan teknologi dan maraknya digitalisasi di berbagai sektor, penerapan iptek sangat penting dilakukan untuk tercapainya efisiensi dalam operasional UMKM Rumahan Kelurahan Moodu ini.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen rantai pasok pada UMKM tahu milik Ibu Sutiyati di Kelurahan Moodu telah mencakup tiga aliran utama: aliran produk, aliran informasi, dan aliran keuangan. Meskipun pengelolaan dilakukan secara sederhana, UMKM ini telah mampu menjaga keberlangsungan usahanya selama hampir satu dekade, dengan strategi adaptif dalam distribusi, produksi, serta pemanfaatan limbah.

Temuan signifikan dalam penelitian ini adalah bahwa keberhasilan rantai pasok pada skala industri rumahan tidak hanya bergantung pada teknologi atau sistem formal, tetapi juga pada hubungan kepercayaan jangka panjang, fleksibilitas pembayaran, dan kemampuan membaca pola permintaan berdasarkan pengalaman harian. Selain itu, pemanfaatan limbah ampas tahu sebagai pakan ternak juga menjadi bentuk efisiensi yang berkontribusi pada aspek keberlanjutan.

Kontribusi dari penelitian ini adalah memberikan gambaran nyata bagaimana UMKM tradisional dapat mengelola rantai pasok secara fungsional tanpa sistem modern, namun tetap mempertahankan efisiensi dan kelangsungan usaha. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi UMKM lain dalam menyusun strategi rantai pasok yang kontekstual dengan kondisi lokal dan sumber daya yang tersedia.

Penelitian ini juga membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut, seperti studi mengenai penerapan sistem digital sederhana untuk pencatatan pesanan dan pembayaran, serta eksplorasi diversifikasi produk dari olahan tahu. Ke depan, integrasi informasi yang lebih baik antar pelaku rantai pasok, serta perluasan pasar melalui strategi digitalisasi dapat menjadi arah pengembangan bagi keberlanjutan UMKM serupa.

Penerapan manajemen rantai pasokan berkelanjutan secara terintegrasi terbukti mendukung pencapaian keunggulan kompetitif UMKM, terutama ketika ada aliran informasi dan produk yang sinergis dari hulu ke hilir (Maisaroh, 2021).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariffien, A., Ritonga, A. R., & Siswanto, B. N. (2024). Analisis Rantai Pasok Jamur Tiram di UMKM Sidimpuan Hiratake Mushroom Dalam Memenuhi Permintaan. *INVENTORY: Industrial Vocational E-Journal On Agroindustry*, 5(1), 41. <https://doi.org/10.52759/inventory.v5i1.189>
- Devyana, M., Rahmani, N. A. B., & Dharma, B. (2023). Analisis Manajemen Rantai Pasokan Industri Rumahan Tahu Di Dusun I Sidorukun Kabupaten Labuhan Batu. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 1553–1567. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3224>
- Irayana, I., Safrizal, S., & Chandra, R. (2023). Analisis Manajemen Rantai Pasokan Industri Rumahan Tahu di Desa Timbang Langsa. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2), 2195–2205. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i2.13197>
- Kalifatullah Ermaya, S., Mulyana, I., Nur Laela Ermaya, H., & Nurwati, U. (2022). Implementasi Manajemen Rantai Pasok pada Industri Kue. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13(2), 205–212. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v13i2.1575>
- Maisaroh, M. (2021). Dampak Penerapan Rantai Pasokan Berkelanjutan Terhadap Keunggulan Kompetitif Pada UMKM Konveksi di Desa Nogotirto. *Matrik*, 22(1), 85. <https://doi.org/10.30587/matrik.v22i1.2382>
- Mukhsin, M. (2020). *Membangun Kualitas Hubungan Rantai Pasokan*. <https://eprints.untirta.ac.id/22181/1/10>. Buku Digital - Membangun Kualitas Hubungan Rantai Pasok.pdf
- Ningrum, N., & Alfiatunningsih, I. (2023). Supply Chain Management UMKM Tape Singkong Di Kota Tape Bondowoso. *LAN TABUR: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(2), 204–217.
- Noviani, D., Lasalewo, T., & Lahay, H. (2021). Pengukuran Kinerja Supplier Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) di PT. Harvest Gorontalo Indonesia. *Jambura Industrial Review (JIREV)*, 1(2), 2021. <https://doi.org/10.37905/jirev.1.2.83-93>
- Shamsudin, A. N., & Jahriyah, N. (2025). *OPTIMALISASI RANTAI PASOK DENGAN MENINGKATKAN DAYA*. 3(2), 70–79. <https://doi.org/10.32897/jiim.2025.3.2.4075>
- Yahya, L. M., Adha, M., & Firmansyah, D. (2023). Analisis Rantai Pasok (Supply Chain) Umkm Galamai Tek Tam Di Kota Payakumbuh. *Shar-E: Jurnal Kajian Ekonomi Hukum Syariah*, 9(2), 88–96. <https://doi.org/10.37567/shar-e.v9i2.2105>